

PEMINATAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 6 POLEWALI MANDAR

Miftahu Rahmi Suwardi¹, Arismunandar², Ahlun Ansar³

¹²³Administrasi Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

¹miftahurahmi12@gmail.com, ²arismunandar@gmail.com,

³ahlun.ansar@unm.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the imbalance in student interest and enthusiasm for extracurricular programs at SMPN 6 Polewali Mandar, caused by suboptimal program planning, inconsistent scheduling, and limited infrastructure. This study aims to comprehensively describe student interest in extracurricular activities and identify its supporting and inhibiting factors. A descriptive qualitative approach was employed, involving direct observation, in-depth interviews with key informants, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, comprising data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results indicate that student interest, analyzed through five indicators (attraction, enthusiasm, activeness, consistency, and desire to develop abilities), is generally sufficient but remains unevenly distributed. Supporting factors driving this interest include personal hobbies, parental support, positive peer influence, and guidance from advisors. Conversely, the primary inhibiting factors consist of physical fatigue after regular school hours, long commuting distances, erratic weather conditions, inadequate facilities, and poor program management. To optimize student participation, it is practically recommended that the school management map student interests at the beginning of the academic year, restructure the scheduling to be more flexible, and optimize budget allocation for infrastructure improvements.

Keywords: Extracurricular Activities, Interests, and Student Interests

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketimpangan antusiasme dan minat siswa terhadap program ekstrakurikuler di SMPN 6 Polewali Mandar yang dipicu oleh perencanaan program yang belum mendalam, jadwal tidak konsisten, serta keterbatasan fasilitas penunjang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif peminatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan kunci, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan

kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peminatan siswa yang diukur melalui lima indikator (ketertarikan, antusiasme, keaktifan, konsistensi, dan keinginan mengembangkan kemampuan) secara umum tergolong cukup baik namun belum merata. Faktor pendukung utama peminatan ini adalah keselarasan hobi pribadi, dukungan moral orang tua, pengaruh positif teman sebaya, serta bimbingan dari pembina. Sebaliknya, faktor penghambat yang dominan meliputi kelelahan fisik pasca-pembelajaran reguler, jarak tempat tinggal yang jauh, kendala cuaca, keterbatasan sarana prasarana, serta tata kelola jadwal latihan yang kurang konsisten. Secara implikasi praktis, pihak sekolah disarankan untuk memetakan minat siswa sejak awal tahun ajaran, mengatur ulang jadwal secara fleksibel, dan mengoptimalkan anggaran fasilitas penunjang.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Minat Bakat, Peminatan Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik di dalam kelas, melainkan juga pada pengembangan potensi diri, minat, dan bakat siswa melalui aktivitas non-akademik. Salah satu wadah utama untuk memfasilitasi hal ini adalah kegiatan ekstrakurikuler. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan guna mengembangkan potensi, bakat, kepribadian, serta penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang nyata, di mana siswa dapat melatih tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama kelompok (Rohma & Hakim, 2025).

Secara teoritis, keberhasilan program ekstrakurikuler sangat bergantung pada tingkat peminatan dan partisipasi aktif dari siswa itu sendiri. Minat berfungsi sebagai kekuatan internal yang mendorong siswa untuk terlibat secara konsisten dalam suatu aktivitas (Iliza & Hanif, 2025). Ketertarikan individu ini menjadi landasan psikologis penting yang menggerakkan siswa untuk terlibat lebih jauh dalam berbagai agenda sekolah (Laras & Rifai, 2019). Menurut Sari & Abubakar (2024), minat seseorang terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh stimulus yang diterima serta kondisi psikologis saat stimulus tersebut dipersepsikan. Dalam konteks ekstrakurikuler, stimulus ini berupa lingkungan sekolah, jenis kegiatan, dan cara pembina mengajar. Kholifah et al.,

(2019) menambahkan bahwa interaksi yang positif antara pendidik atau pembina dengan siswa secara langsung akan membentuk sikap dan minat yang positif pula terhadap kegiatan tersebut.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada pada fase remaja awal yang sedang mencari identitas diri dan membutuhkan ruang untuk menyalurkan kreativitas mereka (Masnawati et al., 2023). Sikap dan antusiasme siswa dalam mengikuti aktivitas belajar ini sangat dipengaruhi oleh cara pandang serta penilaian subjektif mereka mengenai manfaat dan relevansi kegiatan tersebut bagi masa depan mereka (Eli Masnawati et al., 2023). Ketika siswa merasa kegiatan tersebut relevan dan menyenangkan, muncul antusiasme yang kuat. (Salsabila et al., 2023) menyatakan bahwa antusiasme ini dapat dilihat secara nyata dari sikap bersemangat, rasa senang, serta tingginya tingkat partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Sebaliknya, apabila kegiatan dirasa kurang menarik atau sekadar menjadi beban formalitas, keterlibatan siswa akan menurun.

Kondisi lapangan menunjukkan tantangan tersendiri di SMPN 6 Polewali Mandar karena tingkat antusiasme siswa terhadap berbagai pilihan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, olahraga, seni tari, dan kegiatan keagamaan masih menunjukkan variasi yang cukup timpang. Berdasarkan observasi awal, ketimpangan ini dipicu oleh beberapa persoalan mendasar, yaitu perencanaan program sekolah yang belum didasarkan pada pemetaan minat siswa secara mendalam, serta pelaksanaan kegiatan yang tidak terjadwal konsisten dan cenderung insidental. Selain itu, keterbatasan kapasitas pembina dalam menyajikan materi menarik membuat interaksi positif belum terbangun optimal, yang diperparah oleh belum adanya mekanisme evaluasi terstruktur agar siswa dapat melihat manfaat kegiatan, serta keterbatasan fasilitas penunjang seperti ruang latihan dan peralatan kerja.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler yang baik berdampak langsung pada minat siswa. (Alfiandini, 2020) menjelaskan bahwa pengelolaan yang terstruktur sejak tahap perencanaan hingga

pengawasan mampu menumbuhkan bakat kinestetik dan kreatif siswa secara optimal. Sementara itu, Rohma dan Hakim (2025) menegaskan bahwa pemetaan minat dan bakat di awal program merupakan kunci untuk mengatasi hambatan motivasi siswa yang beragam. Mengacu pada pentingnya aspek-aspek tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji lebih dalam mengenai dinamika peminatan siswa di tingkat sekolah menengah.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif peminatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 6 Polewali Mandar, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pihak sekolah dalam menyusun strategi pengelolaan ekstrakurikuler yang lebih relevan dan berbasis kebutuhan siswa, serta memperkaya referensi ilmiah di bidang administrasi pendidikan.

B. Metode Penelitian

Hasil Penelitian

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk meneliti kondisi objek yang alamiah secara mendalam, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2022). Penggunaan metode kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan kontekstual mengenai fenomena peminatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 6 Polewali Mandar berdasarkan sudut pandang subjek penelitian.

Fokus dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu peminatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan untuk mendeskripsikan lima indikator utama meliputi ketertarikan (rasa suka dan perhatian), antusiasme (semangat partisipasi), keaktifan (keterlibatan dalam latihan dan tugas), konsistensi (komitmen dan disiplin rutin), serta keinginan mengembangkan kemampuan diri serta faktor yang memengaruhi peminatan dengan mengidentifikasi faktor pendukung (hobi, dukungan orang tua, teman sebaya, pembina, dan lingkungan sekolah) maupun faktor penghambat (kelelahan belajar, jarak rumah, cuaca, keterbatasan sarana, dan manajemen kegiatan).

Pengumpulan data dilakukan secara terstruktur melalui tiga teknik utama, yaitu observasi berupa pengamatan langsung di lapangan untuk melihat keterlibatan fisik, sikap, respons, dan perilaku nyata siswa selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung; wawancara mendalam dengan informan kunci, termasuk perwakilan dua orang siswa dari masing-masing kelas, guna menggali motivasi dan makna di balik tindakan mereka; serta dokumentasi melalui pengumpulan arsip tertulis, laporan pertanggungjawaban, dan bukti visual berupa foto guna memperkuat kredibilitas data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tersebut.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal hingga akhir pengumpulan data di lapangan dengan mengadopsi model Miles dan Huberman (1992) melalui empat tahap utama, yaitu pengumpulan data dengan mencatat dan mengompilasi seluruh data mentah dari lapangan; reduksi data untuk memilah, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengelompokkan data ke dalam tema atau kategori yang relevan serta membuang informasi yang tidak penting;

penyajian data dengan menyusun informasi tersebut ke dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisasi agar polanya mudah dipahami; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menginterpretasikan makna data sekaligus menguji kembali kebenaran kesimpulan tersebut melalui pengecekan ulang di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Riset dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 Polewali yang berlokasi di Jl. Andi Latanratu, Takatidung, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah berstatus negeri ini beroperasi sejak 1 Juni 1992 dan saat ini memiliki akreditasi "B". SMPN 6 Polewali memiliki luas lahan sebesar 8.465 m² dengan fasilitas penunjang yang memadai, akses internet aktif, dan sumber listrik PLN untuk mendukung kenyamanan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peminatan siswa yang diukur melalui indikator ketertarikan secara umum tergolong cukup baik namun belum merata. Kepala Sekolah (Informan SF) menyatakan bahwa

ketertarikan siswa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, terutama pada Pramuka, olahraga, seni tari, dan keagamaan. Namun, diakui bahwa sebagian siswa belum berpartisipasi karena kegiatan yang tersedia belum sesuai dengan bakat mereka. Senada dengan hal itu, Pembina Ekstrakurikuler (Informan NA) menjelaskan bahwa mekanisme rekrutmen di sekolah dilakukan secara bervariasi; organisasi seperti Pramuka, PMR, dan Rohis menggunakan formulir pendaftaran yang disebar oleh pengurus OSIS/Inti, sedangkan ekstrakurikuler futsal, voli, dan sanggar seni menggunakan sistem seleksi langsung oleh pembina untuk menjamin komitmen dan kesiapan teknis siswa.

Di tingkat siswa, hobi dan pengalaman masa lalu menjadi stimulan utama ketertarikan. Informan NM (Pramuka) mengaku bergabung atas dorongan diri sendiri karena sudah menyukai aktivitas alam terbuka sejak di sekolah dasar. Hambatan ketertarikan justru muncul akibat tata kelola program. Informan AA menyatakan bahwa dirinya yang semula tertarik pada seni tari menjadi tidak bersemangat karena jadwal

latihan sanggar seni tidak rutin dan sering dibatalkan secara insidental. Selain itu, keterbatasan variasi program membuat siswa seperti Informan RM memilih tidak bergabung dengan ekstrakurikuler mana pun karena menganggap opsi yang ada tidak akomodatif terhadap bakat spesifiknya.

Indikator antusiasme memperlihatkan kontras yang cukup tajam antara siswa yang aktif dan non-aktif. Pada kelompok siswa aktif, antusiasme internal terpelihara dengan baik karena adanya pemaknaan manfaat personal. Informan MA (Rohis) mengekspresikan semangat tinggi karena menganggap kegiatan mampu memperbaiki kualitas ibadah. Hal serupa disampaikan oleh Informan WL (Seni Tari) yang tetap berdedikasi menghadiri latihan di tengah kelelahan fisik karena termotivasi untuk memberikan penampilan terbaik saat perlombaan. Lingkungan pertemanan yang positif dan suasana kompetitif yang menyenangkan juga memperkuat ketahanan motivasi siswa pada ekstrakurikuler olahraga (Informan SS).

Sebaliknya, bagi kelompok siswa yang tidak mengikuti

ekstrakurikuler, antusiasme mereka terhambat oleh kendala struktural dan fisik. Faktor geografis menjadi kendala utama bagi Informan DH yang rumahnya jauh dari sekolah, sehingga tidak memiliki akses akomodasi atau energi untuk kembali ke sekolah pada sore hari. Faktor fisik berupa kelelahan ekstrem setelah jam belajar reguler serta beban tugas akademik yang menumpuk juga menjadi alasan Informan RM untuk memilih beristirahat di rumah. Hambatan ini diperparah oleh rendahnya kualitas fasilitas sekolah; Informan MT menegaskan keenggannya berpartisipasi disebabkan oleh keterbatasan peralatan latihan yang disediakan sekolah, sehingga menurunkan daya tarik dan kenyamanan siswa selama beraktivitas.

Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 6 Polewali Mandar berfungsi sebagai sarana krusial dalam memfasilitasi pengembangan potensi, karakter, kreativitas, serta aspek spiritual dan sosial siswa di luar jam pelajaran formal. Secara institusional, keberhasilan program ini ditopang oleh manajemen sekolah yang

mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berkala. Pembahasan mendalam mengenai dinamika peminatan siswa serta faktor yang memengaruhinya diuraikan berdasarkan indikator empiris berikut:

Peminatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Ketertarikan Siswa

Ketertarikan merupakan motor penggerak utama yang menumbuhkan rasa suka dan perhatian sukarela siswa terhadap jenis ekstrakurikuler tertentu tanpa adanya koersi (paksaan). Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa manifestasi ketertarikan siswa di SMPN 6 Polewali Mandar sangat bervariasi dan berkorelasi linear dengan hobi serta orientasi pengembangan diri mereka. Siswa memilih Pramuka karena daya tarik aktivitas luar ruangan dan penanaman kedisiplinan; PMR karena adanya dorongan kemanusiaan; sedangkan Rohis, olahraga, dan sanggar seni dipilih sebagai ruang aktualisasi spiritual, fisik, dan seni.

Fenomena ini selaras dengan teori minat yang dikemukakan oleh Valentino & Iskandar (2020) bahwa minat adalah kecenderungan internal

yang menetap untuk menyukai suatu aktivitas yang disertai perasaan senang. Rasa senang yang dialami siswa saat mengeksplorasi hobinya di sekolah memicu bertahannya atensi mereka terhadap program tersebut. Dorongan internal ini diperkuat oleh pandangan Hakim & Iskandar (2023) yang menegaskan bahwa interaksi positif dengan lingkungan akan memperkokoh minat yang sudah tumbuh. Kesesuaian antara kebutuhan aktualisasi diri siswa dengan jenis program yang ditawarkan sekolah menjadi kunci utama determinasi keterlibatan ini, sebagaimana dikonfirmasi oleh Raharjo et al. (2024) bahwa keterikatan emosional siswa pada institusi akan meningkat ketika sekolah menyediakan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan murid.

Namun, ketertarikan ini tidak bersifat absolut di seluruh populasi siswa. Peneliti menemukan adanya resistensi atau rendahnya ketertarikan pada sebagian siswa yang dipicu oleh tata kelola organisasi yang belum optimal, seperti inkonsistensi jadwal latihan dan perubahan waktu sepihak. Ketidakpastian manajemen ini mendegradasi ekspektasi siswa,

sehingga menurunkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif.

b. Antusiasme Siswa

Antusiasme mencerminkan derajat energi, kegairahan, dan komitmen emosional yang dialokasikan siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler. Di SMPN 6 Polewali Mandar, tingginya antusiasme terlihat jelas pada siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan, seni, dan olahraga. Mereka rela menginvestasikan waktu dan tenaga ekstra demi mencapai performa terbaik atau meraih ketenangan spiritual.

Secara teoritis, Diniaty (2017) menyatakan bahwa antusiasme adalah refleksi eksternal dari motivasi intrinsik yang kuat. Ketika siswa merasakan manfaat langsung dari suatu aktivitas, hambatan fisik seperti kelelahan dapat tereduksi secara mandiri. Usman et al. (2021) menambahkan bahwa motivasi ini dirawat oleh stimulasi ganda: faktor internal (keinginan berkembang) dan eksternal (iklim kelompok yang suportif). Keterkaitan antara program yang akomodatif dengan tingginya gairah siswa ini juga memperkuat studi Fauzan et al. (2025) yang

menyatakan bahwa program yang presisi dengan minat siswa selalu berbanding lurus dengan tingginya tingkat partisipasi operasional di sekolah.

Sebaliknya, antusiasme yang rendah diidentifikasi pada siswa non-aktif. Hal ini bukan disebabkan oleh faktor personal semata, melainkan akibat hambatan struktural seperti kelelahan fisik akut pasca-pembelajaran reguler, akumulasi tugas akademik, kendala geografis (jarak rumah yang jauh), serta minimnya fasilitas penunjang yang disediakan sekolah. Keterbatasan sarana prasarana membuat aktivitas ekstrakurikuler kehilangan daya tarik kompetitifnya.

c. Keaktifan Siswa

Keaktifan melibatkan representasi tindakan nyata siswa, baik secara fisik maupun mental, melalui kehadiran rutin, kontribusi ide, dan kolaborasi kelompok. Keaktifan tertinggi ditemukan pada ekstrakurikuler PMR dan sanggar seni, di mana siswa secara konsisten terlibat dalam simulasi pertolongan pertama maupun persiapan pementasan.

Keaktifan ini merefleksikan tanggung jawab dan rasa memiliki siswa terhadap organisasi. Gunawan (2018) menegaskan bahwa siswa yang aktif menunjukkan keterlibatan mendalam karena didorong oleh tujuan yang jelas. Dalam konteks ini, peran pembina menjadi variabel eksternal yang sangat krusial. Mursid et al. (2025) menjelaskan bahwa pembinaan yang terstruktur dan ruang komunikasi yang kondusif dari guru pembina secara efektif mampu meningkatkan kedisiplinan serta proteksi afektif siswa terhadap organisasi. Fluktuasi keaktifan di SMPN 6 Polewali Mandar kembali mempertegas bahwa manajemen waktu pelaksanaan (hingga sore/malam hari) dan kepastian jadwal menjadi prasyarat mutlak yang harus dibenahi sekolah untuk merangsang partisipasi massal.

d. Konsistensi Siswa

Konsistensi menguji stabilitas komitmen siswa dalam jangka panjang di tengah berbagai hambatan akademik maupun non-akademik. Siswa yang memiliki ketertarikan berbasis kesadaran diri terbukti mampu mempertahankan kehadiran reguler dan tanggung jawab

organisatorisnya di Pramuka, Rohis, maupun olahraga.

Kematangan minat berkembang melalui tahapan terstruktur hingga membentuk perilaku yang ajek (konsisten). Konsistensi ini didorong oleh rasa ingin tahu yang terus terpenuhi selama kegiatan berlangsung. Lebih lanjut, Naphani & Ramli (2024) menyatakan bahwa hubungan sukarela yang kuat antara individu dengan objek aktivitasnya menciptakan daya tahan (resiliensi) terhadap kejenuhan. Faktor sosial, seperti dukungan teman sebaya dan kenyamanan atmosfer kelompok, menjadi buffer (penahan) eksternal agar siswa tidak mengundurkan diri dari kepengurusan. Adapun fenomena ketidakkonsistenan yang ditemukan pada sebagian siswa terjadi akibat motif bergabung yang rapuh, seperti sekadar ikut-ikutan teman (peer pressure) tanpa didasari minat personal.

e.Keinginan Mengembangkan
Kemampuan Siswa

Ekstrakurikuler di SMPN 6 Polewali Mandar terbukti menjadi laboratorium hidup bagi siswa untuk mengaktualisasikan diri. Mayoritas

siswa memiliki orientasi yang jelas untuk meningkatkan hard skills (teknik olahraga, keterampilan medis dasar, tari) dan soft skills (kepemimpinan, kerja sama, rasa percaya diri).

Individu dengan need for achievement yang tinggi akan terus menetapkan standar performa yang meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini merupakan perwujudan dari hierarki kebutuhan tertinggi manusia menurut Hasballah, n.d.(2024) yaitu aktualisasi diri. Proses pemenuhan kebutuhan ini terbukti memberikan dampak destruktif positif terhadap pembentukan karakter siswa. Namun, akselerasi pengembangan kompetensi ini belum merata akibat keterbatasan alat peraga, minimnya intensitas latihan, serta program yang kadang kala belum sepenuhnya selaras dengan bakat laten siswa.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peminatan Siswa

Dinamika peminatan siswa di SMPN 6 Polewali Mandar dipengaruhi oleh interaksi antarkomponen dalam ekosistem pendidikan, yang dapat dikategorikan menjadi faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut.

Faktor pendukung peminatan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler terbentuk dari sintesis dinamis antara faktor internal dan eksternal, di mana keselarasan antara jenis kegiatan dengan minat, bakat, dan hobi pribadi menjadi fondasi utama yang memberikan kebermaknaan bagi kedirian siswa sehingga memicu keterlibatan yang bertahan lama dan bernilai tinggi. Dorongan internal tersebut diperkuat oleh dukungan keluarga dalam bentuk restu, motivasi moral, serta fasilitasi finansial maupun akomodasi orang tua yang menciptakan rasa aman bagi anak untuk mengeksplorasi kemampuan di luar bidang akademik. Selain itu, kehadiran rekan sejawat yang memiliki visi sama turut menciptakan kenyamanan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan memicu transfer motivasi positif, sementara pembina yang kompeten bertindak sebagai mentor yang mengarahkan potensi siswa menuju prestasi, yang secara keseluruhan mengonfirmasi signifikansi lingkungan sosial mikro terhadap pembentukan perilaku adaptif siswa di sekolah (Puspita & Waroh, 2024).

Faktor penghambat peminatan siswa terhadap ekstrakurikuler di

SMPN 6 Polewali Mandar merupakan residu dari pengelolaan dan kondisi lingkungan multidimensional yang mencakup aspek fisiologis siswa hingga kendala struktural institusi. Hambatan paling dominan adalah kelelahan fisik dan psikis akut pasca-pembelajaran reguler yang menurunkan kapasitas siswa untuk menerima stimulus kegiatan baru (Hakim & Iskandar, 2023), serta kendala geografis berupa jarak rumah yang jauh dan fluktuasi cuaca ekstrem yang sering membatalkan agenda luar ruangan secara insidental sehingga merusak komitmen jangka panjang siswa. Masalah ini diperparah oleh keterbatasan sarana prasarana yang menurunkan kenyamanan dan daya tarik program, serta kelemahan tata kelola berupa ketidakpastian jadwal latihan. Oleh karena itu, birokrasi sekolah perlu melakukan intervensi manajerial yang serius melalui restrukturisasi jadwal yang ramah kondisi fisik, jaminan kepastian agenda, dan alokasi anggaran fasilitas agar program berjalan lebih efektif serta akomodatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan

bahwa peminatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 6 Polewali Mandar menunjukkan kondisi yang cukup baik namun belum merata. Dinamika peminatan tersebut terefleksi secara variatif melalui lima indikator utama, yaitu ketertarikan yang linear dengan hobi; antusiasme yang tinggi pada siswa aktif namun rendah pada siswa non-aktif; keaktifan yang menonjol pada bidang PMR dan sanggar seni; konsistensi yang terjaga berkat motivasi intrinsik; serta keinginan kuat untuk mengembangkan kemampuan diri baik hard skills maupun soft skills.

Peminatan siswa ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung bersumber dari keselarasan minat internal siswa yang diperkuat oleh faktor eksternal berupa dukungan moral dan fasilitas dari orang tua, pengaruh positif teman sebaya, serta bimbingan intensif dari guru pembina. Sebaliknya, faktor penghambat yang dominan meliputi kelelahan fisik dan psikis siswa pasca-pembelajaran reguler, kendala geografis (jarak tempat tinggal) dan cuaca, keterbatasan sarana prasarana sekolah, serta tata kelola jadwal latihan yang kurang konsisten.

Manajemen SMPN 6 Polewali Mandar disarankan memetakan minat dan bakat siswa pada awal tahun ajaran baru agar program lebih selaras. Sekolah juga perlu mengatur ulang jadwal ekstrakurikuler secara lebih fleksibel, memastikan waktu latihan, serta mengoptimalkan anggaran untuk melengkapi fasilitas penunjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandini, L. (2020). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Menumbuhkan Bakat Minat Siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto*.
- Diniaty, A. (2017). Dukungan orangtua terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Al-Taujih*, 3(1), 90–100.
- Fauzan, M. N., Rahmawati, D. L., Zuhria, F., & Trisnani, N. (2025). Survei Tingkat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang pada Murid SD IT Mu'adz Bin Jabal Bendungan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02).
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74–84.
- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan bakat dan minat dengan manajemen peserta didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 26–37.

- Hasballah, T. (2024). Zulfatmi.(2024). Implementasi kurikulum merdeka: tantangan, kebijakan, dan dampak terhadap pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 312–322.
- Iliza, I. N., & Hanif, M. (2025). Membangun minat dan motivasi belajar peserta didik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 700–708.
- Kholifah, N., Supriyadi, S., & Suwarjo, S. (2019). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Pola Asuh Orang Tua, Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(1), 74–87.
- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2).
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
- Mursid, N. R., Mulyani, R., Malva, S. D. N., & Permana, H. (2025). Penerapan Strategi Manajemen Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 12(1), 86–97.
- Naphani, A. M., & Ramli, H. M. (2024). Akhmad Mutawali: Pengertian Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disilin Dalam Psikologi Pendidikan. *Islamic Education*, 3(4), 159–166.
- Puspita, R., & Waroh, S. (2024). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. *Journal Educational Research and Development| E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 51–63.
- Raharjo, A. D., Putri, A. A., & Budi, H. R. (2024). The use of game-based learning to increase student engagement. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(3), 299–310.
- Rohma, A. N., & Hakim, L. (2025). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Minat dan Bakat: Studi kasus di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1816–1821.
- Salsabila, P. H., Syaflita, D., & Indriani, N. (2023). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa. *Jurnal Armada Pendidikan*, 1(1), 6–11.
- Sari, Y. N., & Abubakar, A. H. (2024). Pengaruh Kualitas Layanan Jasa terhadap Kepuasan Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 4673–4684.
- Sugiyono, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*.
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10–16.
- Valentino, R. F., & Iskandar, M. (2020). Identifikasi minat siswa pada ekstrakurikuler sepak bola. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 1(1), 47–54.